



PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

Laporan Keuangan
Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir
30 September 2011 dan 2010 (masing-masing tidak Diaudit)



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada 30 September 2011 dan 2010

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | | |
|---|----------------------------|---|--|
| 1 | Nama | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : | (021) 5794 0688
Direktur Utama |
| 2 | Nama | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : | (021) 5794 0688
Direktur |

menyatakan bahwa:

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk;
- 2 Laporan keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Oktober 2011
Atas Nama dan Mewakili Direksi



Direktur Utama

Direktur

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.b, 2.l, 2.m, 3, 24, 25	318.862.028.067	16.020.335.749
Piutang Usaha	2.c, 2.m, 4, 24	70.199.110.975	168.260.916.238
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.m, 24	377.485.061	494.767.126
Persediaan	5	19.929.384.268	20.004.298.606
Pajak Dibayar Dimuka	2.j, 22.a	15.555.069.462	22.500.881.835
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	2.d, 6	118.505.909.981	70.095.261.921
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	2.m, 7, 24, 25	51.847.430.095	43.052.204.305
Jumlah Aset Lancar		<u>595.276.417.909</u>	<u>340.428.665.780</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	2.d, 6	233.377.111.911	224.525.527.923
Properti Investasi - Nilai Wajar	2.e, 2.g, 8	1.251.269.640.900	1.227.089.000.000
Aset Tetap <i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.743.558.535 dan Rp 1.216.868.972 per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>	2.f, 2.g, 9	2.229.353.921	2.552.063.831
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	2.m, 7, 24	-	4.104.336.878
Uang Jaminan	2.m, 24	133.025.000	125.150.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.487.009.131.732</u>	<u>1.458.396.078.632</u>
JUMLAH ASET		<u>2.082.285.549.641</u>	<u>1.798.824.744.412</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
LIABILITAS LANCAR			
Hutang Usaha	2.m, 24		
Pihak-pihak Berelasi	2.k, 23	1.462.468.904	2.121.101.954
Pihak Ketiga		14.892.345.656	397.406.801
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.m, 24	138.412.640	625.132.981
Hutang Pajak	2.j, 22.b	500.534.488	4.964.716.721
Beban Masih Harus Dibayar	2.m, 10, 24	27.112.446.036	1.772.418.685
Pendapatan Diterima Dimuka	2.i, 11	67.610.826.940	136.558.487.812
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2.m, 12, 24	82.800.000.000	102.666.666.667
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>194.517.034.664</u>	<u>249.105.931.621</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2.m, 12, 24	594.750.821.678	187.949.554.271
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.m, 13, 24	31.943.242.180	24.704.241.452
Hutang Pemegang Saham	2.k, 2.m, 14, 23, 24	556.198.529.055	710.652.535.904
Hutang Derivatif	2.m, 2.n, 15, 24	28.941.960.916	--
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.j, 22.d	169.258.375.785	151.204.152.503
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	2.h, 16	2.033.700.000	1.090.832.000
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>1.383.126.629.614</u>	<u>1.075.601.316.130</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.577.643.664.278</u>	<u>1.324.707.247.751</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 500.000.000 Saham	17	50.000.000.000	50.000.000.000
Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai	2.m, 2.n, 15	(28.941.960.916)	--
Saldo Laba		483.583.846.279	424.117.496.661
Jumlah Ekuitas		<u>504.641.885.363</u>	<u>474.117.496.661</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.082.285.549.641</u>	<u>1.798.824.744.412</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2011 (9 Bulan) Rp	2010 (9 Bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	2.i, 18	239.861.684.218	212.437.839.351
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.i, 19	55.676.314.702	55.916.482.056
LABA KOTOR		184.185.369.516	156.521.357.295
BEBAN OPERASIONAL	2.i, 20	16.661.905.636	12.023.370.651
LABA USAHA		167.523.463.880	144.497.986.644
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.i		
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	2.e, 8	1.041.304.523	--
Pendapatan Bunga		7.407.909.177	1.272.533.253
Beban Bunga	21	(94.350.122.037)	(57.451.972.353)
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2.l, 25	(320.548.456)	(1.813.463.831)
Lain-lain - Bersih		(3.781.434.185)	(3.835.609.387)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(90.002.890.980)	(61.828.512.318)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		77.520.572.900	82.669.474.326
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.j, 22.c		
Kini		--	(5.762.275.000)
Tanggunghan		(18.054.223.282)	(8.886.862.395)
Jumlah		(18.054.223.282)	(14.649.137.395)
LABA PERIODE BERJALAN		59.466.349.618	68.020.336.931
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
BAGIAN KERUGIAN ATAS INSTRUMEN			
LINDUNG NILAI	2.m, 2.n, 15	(28.941.960.916)	--
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN			
PERIODE BERJALAN		(28.941.960.916)	--
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
PERIODE BERJALAN		30.524.388.702	68.020.336.931
Laba Periode Berjalan per Saham Dasar	2.o	118,93	136,04

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai Rp	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya Rp	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	Jumlah Ekuitas Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2009		5.000.000.000	--	--	238.705.832.298	243.705.832.298
Penambahan Modal Disetor	17	45.000.000.000			(45.000.000.000)	--
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		--	--	--	68.020.336.931	68.020.336.931
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2010		50.000.000.000	--	--	261.726.169.229	311.726.169.229
SALDO PER 31 DESEMBER 2010		50.000.000.000	--	--	424.117.496.661	474.117.496.661
Laba Periode Berjalan		--	--	--	59.466.349.618	59.466.349.618
Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai	2.m, 2.n, 15	--	(28.941.960.916)	--	--	(28.941.960.916)
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		--	(28.941.960.916)	--	59.466.349.618	30.524.388.702
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2011		50.000.000.000	(28.941.960.916)	--	483.583.846.279	504.641.885.363

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	2011 (9 bulan) Rp	2010 (9 bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan dari Pelanggan	292.998.758.150	244.395.032.073
Pembayaran kepada Pemasok	(35.018.772.558)	(100.725.014.148)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(9.455.717.062)	(6.447.914.192)
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	<u>248.524.268.530</u>	<u>137.222.103.733</u>
Penerimaan Bunga	7.407.909.177	1.271.893.093
Pembayaran Pajak Penghasilan	(9.427.056.798)	(4.181.293.400)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	<u>246.505.120.909</u>	<u>134.312.703.426</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	9 (408.382.159)	(2.244.225.713)
Penjualan Aset Tetap	150.000.000	--
Uang Muka Pembelian Saham	(42.720.931.000)	--
Penempatan Dana yang Dibatasi		
Penggunaannya - Bersih	(4.641.888.912)	1.972.114.879
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka	(19.451.856.780)	(17.501.913.271)
Penambahan Properti Investasi	8 (23.139.336.377)	(43.897.057.323)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(90.212.395.228)</u>	<u>(61.671.081.428)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Hutang Bank	12 720.000.000.000	160.000.000.000
Pembayaran Hutang Bank	12 (292.666.666.678)	(34.166.666.661)
Pembayaran Beban Keuangan	(100.411.639.369)	(35.541.470.986)
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Pemegang Saham	14 (180.000.000.000)	50.000.000.000
Penerimaan (Pembayaran) kepada Pihak Berelasi - Bersih	--	(186.789.252.531)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>146.921.693.953</u>	<u>(46.497.390.178)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>303.214.419.634</u>	<u>26.144.231.820</u>
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(372.727.316)	(1.828.908.476)
KAS DAN SETARA KAS - AWAL PERIODE	<u>16.020.335.749</u>	<u>64.807.479.919</u>
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	2b, 3 <u><u>318.862.028.067</u></u>	<u><u>89.122.803.263</u></u>
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari:		
Kas	14.136.350	147.718.529
Bank	18.147.891.717	88.975.084.734
Deposito Berjangka	300.700.000.000	--
Jumlah	<u><u>318.862.028.067</u></u>	<u><u>89.122.803.263</u></u>
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:		
Penambahan Properti Investasi yang		
Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	2.e, 8 1.041.304.523	--
Dividen Saham	17 --	45.000.000.000
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian		
ke Properti Investasi	2.f, 9 --	7.573.609.404

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan yang meliputi antara lain (i) pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; (ii) pengubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan; (iii) Penawaran umum saham baru Perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku; (iv) Mendaftarkan saham Perusahaan, setelah proses penawaran umum saham dilaksanakan, termasuk saham yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia; (v) Pengubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan (vi) Memberhentikan dengan hormat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang baru. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-28418.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 7 Juni 2011.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum dan jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bergerak di bidang penunjang telekomunikasi yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara BTS. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

Kantor Perusahaan beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 16 Nopember 2009 yang dibuat dihadapan Sindian Osaputra SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Jennivine Yuwono	Benny Haryanto Djie
Komisaris	: Thong Thong Sennelius	Kenneth Tan Jhu Hwa
Komisaris Independen	: Muhamad Senang Sembiring	--
Direksi		
Direktur Utama	: Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha
Direktur	: Flavius Joanna	Flavius Joanna
	--	Thong Thong Sennelius
Direktur tidak terafiliasi	: Eko Abdurrahman Saleh	--
	Juliawati Gunawan	--

Jumlah imbalan jangka pendek yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.892.654.632 dan Rp 3.220.046.051 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar 59 dan 49 orang (tidak diaudit).

1.c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 3.400 per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 dengan perubahan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010:

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan (*historical cost*) dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

2.b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.c. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan kepada pelanggan untuk jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal. Jika tagihan tersebut diharapkan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha jika lebih lama), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

2.d. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.e. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada tahun 2010, Perusahaan merubah kebijakan akuntansi pencatatan properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar dan diterapkan secara retrospektif.

Sebelum perubahan kebijakan akuntansi, properti investasi, kecuali tanah, dicatat dengan menggunakan model biaya (*cost model*) dan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Setelah perubahan kebijakan akuntansi, properti investasi diukur pada nilai wajar (*fair value model*). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perusahaan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

2.f. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan dan Perabot Kantor	4
Kendaraan	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, harga perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan properti investasi dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan selesai.

2.g. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah yang dapat diperoleh kembali harus diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

2.h. Imbalan Kerja

Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (a) Memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (b) Menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

2.i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka" dan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2.j. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2.k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dicatat sebagai laba atau rugi periode/tahun berjalan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban keuangan dalam mata uang US Dolar dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp 8.823 dan Rp 8.991 per 1 USD.

2.m. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang berlaku prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Sebagai dampak penerapan PSAK tersebut adalah tambahan pengungkapan pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengungkapan Catatan 24 mengenai Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi untuk diperdagangkan.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (AFS) adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi tersedia untuk dijual.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi periode berjalan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi periode berjalan hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi periode berjalan. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan (*treasury stock*) dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman bank dan hutang pemegang saham.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang terdiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2.n. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga. Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindungi nilai, sifat dari risiko yang dilindungi nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindungi nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

2.o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh restrospektif perubahan jumlah saham.

2.p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

2.q. Standar Akuntansi Baru

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan standar-standar yang berdampak signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan
Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan interim telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.
- PSAK 3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim
Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.
- PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan interim telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar yang tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

3. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Kas	14.136.350	141.550.742
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.785.756.226	10.974.385.417
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.535.981	3.732.441.664
Lain-lain	4.907.232	5.201.610
Sub Jumlah Bank - Rupiah	3.812.199.439	14.712.028.691
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (30 September 2011: USD 1,620,920; dan 31 Desember 2010: USD 129,769)	14.301.384.748	1.166.756.316
Lain-lain (30 September 2011: USD 3,888)	34.307.530	--
Sub Jumlah Bank - US Dolar	14.335.692.278	1.166.756.316
Jumlah Bank	18.147.891.717	15.878.785.007
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	237.000.000.000	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.700.000.000	--
Jumlah Kas dan Setara Kas	318.862.028.067	16.020.335.749
	30 September 2011	31 Desember 2010
	2011	2010
Deposito Berjangka		
Tingkat bunga - Rupiah	4,55% - 7%	--
Periode Jatuh Tempo	1-14 hari	--

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

4. Piutang Usaha

Merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
	2011	2010
	Rp	Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	41.147.858.567	49.434.078.813
PT Indosat (Persero) Tbk	6.387.000.000	-
PT Ericsson Indonesia	5.206.848.980	115.635.309.485
PT First Media Tbk	5.012.700.000	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3.595.383.583	1.298.575.000
PT Telekomunikasi Seluler	3.137.796.666	47.639.331
PT Natrindo Telepon Seluler	2.951.354.839	-
PT XL Axiata Tbk	1.840.210.869	-
Lain-lain	919.957.471	1.845.313.609
Jumlah Piutang Usaha	70.199.110.975	168.260.916.238

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal penagihan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	13.797.165.592	144.127.666.024
Telah Jatuh Tempo:		
Kurang dari 30 Hari	25.601.901.747	23.951.639.658
31 - 90 Hari	30.800.043.636	181.610.556
Jumlah Piutang Usaha	70.199.110.975	168.260.916.238

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 12).

5. Persediaan

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara BTS dan suku cadang.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

6. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Sewa Lahan	201.750.037.520	195.150.904.367
Jaringan Serat Optik	43.650.793.651	46.201.814.059
Perizinan dan Lain-lain	40.880.251.227	34.008.266.869
Uang Muka Operasional	65.601.939.494	19.259.804.549
Jumlah	351.883.021.892	294.620.789.844
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	167.185.270.449	165.330.362.439
Jaringan Serat Optik	40.249.433.106	42.800.453.515
Perizinan dan Lain-lain	25.942.408.356	16.394.711.969
Jumlah	233.377.111.911	224.525.527.923
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	118.505.909.981	70.095.261.921

Perusahaan memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi.

Beban dibayar dimuka jaringan serat optik merupakan pembayaran dimuka untuk pembangunan jaringan serat optik yang merupakan fasilitas interkoneksi antar 2 (dua) Menara Perusahaan dengan kapasitas satuan *core* dan antara menara Perusahaan dengan *Network Operation Center* (NOC) Perusahaan sebanyak 150 interkoneksi untuk 200 km yang berjangka waktu selama 15 tahun (lihat Catatan 26.d).

Biaya perizinan terutama merupakan biaya perolehan IMB yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

Uang muka operasional sebagian besar merupakan pembayaran untuk biaya pengurusan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) menara yang masih dalam proses penyelesaian dan uang muka pembelian saham (lihat Catatan 26.q).

7. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank dan deposito yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan.

8. Properti Investasi

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

	2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	1 Januari 2011				30 September 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kepemilikan Langsung					
Tanah	3.761.853.821	--	--	--	3.761.853.821
Menara BTS	763.336.832.449	23.139.336.377	--	--	786.476.168.826
Jumlah	767.098.686.270	23.139.336.377	--	--	790.238.022.647
Akumulasi Perubahan Nilai Wajar	459.990.313.730	1.041.304.523	--	--	461.031.618.253
Nilai Tercatat	1.227.089.000.000				1.251.269.640.900

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	1 Januari 2010				31 Desember 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kepemilikan Langsung					
Tanah	3.613.360.577	148.493.244	--	--	3.761.853.821
Menara BTS	629.292.619.443	126.470.603.602	--	7.573.609.404	763.336.832.449
Jumlah	632.905.980.020	126.619.096.846	--	7.573.609.404	767.098.686.270
Akumulasi Perubahan Nilai Wajar	271.401.019.980	188.589.293.750	--	--	459.990.313.730
Nilai Tercatat	904.307.000.000				1.227.089.000.000

Perusahaan tidak melakukan penilaian atas nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2011 karena manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan yang signifikan atas nilai wajar properti investasi per 30 September 2011 dibandingkan dengan hasil penilaian terakhir.

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 23 Mei 2011 dan 11 Maret 2011, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.233.988.000.000 dan Rp 1.227.089.000.000.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flows*) atas pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Market Data Approach*) untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital	13,27%	14,35%
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	6,5%	7%
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun	30 Tahun

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.041.304.523 dan Rp 188.589.293.750.

Penambahan pada tahun 2010, terutama merupakan penambahan aset kolokasi dan pembelian properti investasi dari PT Jaring Lintas Indonesia, sesuai Perjanjian Jual Beli No. 00996/STP-JALIN/ASSET/XI/10 tanggal 22 Nopember 2010.

Menara BTS dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan (lihat Catatan 12).

Seluruh menara BTS Perusahaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance dan PT Chartist Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 761.600.000.000 dan Rp 763.600.000.000 pada tanggal 30 September 2011

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

9. Aset Tetap

	2011				Saldo Akhir 30 September 2011 Rp
	Saldo Awal 1 Januari 2011 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	733.061.648	--	--	--	733.061.648
Peralatan dan Perabot Kantor	2.636.400.404	158.723.438	7.556.688	--	2.787.567.154
Kendaraan	399.470.751	14.024.273	196.845.818	--	216.649.206
Sub Jumlah	3.768.932.803	172.747.711	204.402.506	--	3.737.278.008
Aset Dalam Penyelesaian	--	235.634.448	--	--	235.634.448
Jumlah Harga Perolehan	3.768.932.803	408.382.159	204.402.506	--	3.972.912.456
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Peralatan dan Perabot Kantor	1.187.172.868	507.818.309	629.724	--	1.694.361.453
Kendaraan	29.696.104	27.995.058	8.494.080	--	49.197.082
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.216.868.972	535.813.367	9.123.804	--	1.743.558.535
Nilai Tercatat	2.552.063.831				2.229.353.921

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

	2010				Saldo Akhir 31 Desember 2010 Rp
	Saldo Awal 1 Januari 2010 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	--	733.061.648	--	--	733.061.648
Peralatan dan Perabot Kantor	1.943.416.957	692.983.447	--	--	2.636.400.404
Kendaraan	31.734.000	367.736.751	--	--	399.470.751
Sub Jumlah	<u>1.975.150.957</u>	<u>1.793.781.846</u>	--	--	<u>3.768.932.803</u>
Aset Dalam Penyelesaian	5.799.672.943	1.773.936.461	--	(7.573.609.404)	--
Jumlah Harga Perolehan	<u>7.774.823.900</u>	<u>3.567.718.307</u>	--	<u>(7.573.609.404)</u>	<u>3.768.932.803</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Peralatan dan Perabot Kantor	598.418.710	588.754.158	--	--	1.187.172.868
Kendaraan	14.096.125	15.599.979	--	--	29.696.104
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>612.514.835</u>	<u>604.354.137</u>	--	--	<u>1.216.868.972</u>
Nilai Tercatat	<u>7.162.309.065</u>				<u>2.552.063.831</u>

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 535.813.367 (lihat Catatan 20) dan Rp 604.354.137 dicatat pada beban operasional.

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 196.870.000 dan Rp 200.870.000 pada tanggal 30 September 2010 dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2011 dan pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

10. Beban Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Bunga Pinjaman	19.097.000.000	1.312.722.223
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	4.507.427.120	--
Beban Provisi	825.000.000	--
Beban Keamanan	820.448.000	--
Lain-lain	<u>1.862.570.916</u>	<u>459.696.462</u>
Jumlah Beban Masih Harus Dibayar	<u>27.112.446.036</u>	<u>1.772.418.685</u>

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 12).

11. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa menara BTS dari pihak ketiga sebagai berikut:

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp	Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	31.017.891.208	39.748.852.873
PT Ericsson Indonesia	23.540.317.980	93.393.652.855
PT Hutchison CP Telecommunications	4.445.717.668	--
PT XL Axiata Tbk	2.828.326.945	--
PT Indosat (Persero) Tbk	2.648.646.575	1.438.839.560
PT First Media Tbk	2.642.463.153	--
PT Telekomunikasi Selular	181.423.562	1.008.314.262
Lain - Lain	306.039.849	968.828.262
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	<u>67.610.826.940</u>	<u>136.558.487.812</u>

12. Pinjaman Bank

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Sindikasi		
PT CIMB Niaga Tbk	233.352.000.000	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.016.000.000	--
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	191.304.000.000	--
The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta	95.328.000.000	--
Sub Jumlah	<u>720.000.000.000</u>	<u>--</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	236.666.666.678
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	56.000.000.000
Sub Jumlah	<u>--</u>	<u>292.666.666.678</u>
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(42.449.178.322)	(2.050.445.740)
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	<u>82.800.000.000</u>	<u>102.666.666.667</u>
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	<u>594.750.821.678</u>	<u>187.949.554.271</u>

Pinjaman Sindikasi

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana diubah berdasarkan *Amendment Agreement* tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian hutang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu; dan
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology.

Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan hutang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali setiap bulan Juni dan Desember sejak 30 Juni 2011 sepanjang kondisi tertentu terpenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perusahaan juga melakukan perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*agent*) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent dan account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

Perjanjian ini mengatur antara lain, pembukaan, pengelolaan, penggunaan, pembatasan rekening Perusahaan dan pengelolaan arus kas rekening Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 117/CBG/JKT/09 tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi dari Bank Niaga yang digunakan untuk pembiayaan kembali menara BTS Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 200.000.000.000, memiliki jangka waktu pengembalian 48 (empat puluh delapan) bulan, sejak tanggal 20 Mei 2009 dan akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 15,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Niaga, sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 032/CBG/JKT/2010, dimana Bank Niaga memberikan tambahan fasilitas Pinjaman Investasi sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan, yaitu sampai dengan 10 Januari 2014.

Jaminan atas fasilitas Pinjaman Investasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menara BTS milik Perusahaan sebesar 150% dari plafon fasilitas (lihat Catatan 8);
- Hak gadai atas saham Perusahaan;
- Hak penagihan maupun kepentingan lain yang dimiliki Perusahaan dengan perusahaan-perusahaan penyewa menara BTS Perusahaan;
- Rekening penampungan Perusahaan di Bank Niaga (lihat Catatan 7);

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

- Jaminan pribadi dari pemegang saham, komisaris dan direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Niaga, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan, dengan cara apapun, kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga dan berakibat material bagi Niaga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang umum dalam menjalankan usaha;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, atau menerima pinjaman dari pihak lain, termasuk bank atau lembaga keuangan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari dan Bank Niaga tidak menyetujui penambahan plafon kredit atau fasilitas lainnya;
- Mengadakan perubahan, perluasan atau penyempitan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan yang saat ini sedang dijalankan;
- Mengadakan perubahan anggaran dasar, susunan pemegang saham, susunan direksi dan nilai saham Perusahaan;
- Melakukan pembubaran, merger, akuisisi, konsolidasi, atau reorganisasi;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham;
- Membayar atau membayar kembali tagihan berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain;
- Mengajukan moratorium, penundaan pembayaran kewajiban, penundaan kewajiban pembayaran utang, atau kepailitan.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Investasi dengan Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit Investasi dengan nomor RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 yang dibuat dihadapan notaris Ny. Ira Sudjono SH. Perjanjian kredit ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang diberikan oleh Mandiri sesuai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.SMG/241/2010 tanggal 25 Februari 2010, dimana Mandiri bersedia untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 150 milyar.

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Piutang sewa/tagihan atas kontrak sewa 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan;
- Deposito berjangka dengan nilai minimum Rp 4.000.000.000;
- 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan berikut perijinan dan dokumen kepemilikan; dan
- *Personal guarantee* dari direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang agunan;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain/pihak lain yang menambah risiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif, kecuali pinjaman dari pemegang saham;
- Melakukan transaksi dengan pihak lain diluar kewajaran praktek bisnis;
- Melunasi utang Perusahaan kepada pemegang saham;
- Mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Membatalkan secara sepihak terhadap kontrak sewa tower yang dibiayai bank dengan pihak *tenant*.

Pinjaman kredit investasi ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

13. Hutang Lain-lain – Pihak Ketiga

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Akun ini merupakan hutang terkait sewa lahan sehubungan dengan pembelian 543 menara BTS milik PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009.

14. Hutang Pemegang Saham

Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima dengan jumlah maksimum yang akan ditentukan kemudian. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 556.198.529.055 (termasuk hutang bunga Rp 93.698.529.055) dan Rp 710.652.535.904 (termasuk bunga Rp 68.152.535.904) masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Tidak ada aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman ini.

15. Instrumen Derivatif

Pada tanggal 14 Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga (interest rate swap) dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 12).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Pebruari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Instrumen derivatif ini memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 30 September 2011 diakui dan dicatat sebagai hutang derivatif dan perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian kerugian atas instrumen lindung nilai dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sebesar Rp 28.941.960.916.

16. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan tidak melakukan perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karena manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan yang signifikan atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja per 30 September 2011.

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan per 30 September 2011 adalah berdasarkan perhitungan per 31 Maret 2011.

Asumsi aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun
Tingkat Diskonto	:	8,5%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	:	8%
Tingkat Mortalita	:	Tabel Mortalita Indonesia 2
Tingkat Cacat	:	10% dari tingkat mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	:	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun
Metode	:	<i>Projected Unit Credit</i>

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Liabilitas Awal Tahun/Periode	1.090.832.000	411.297.000
Beban Imbalan Kerja Tahun/Periode Berjalan	946.167.000	679.535.000
Pembayaran Imbalan Kerja	(3.299.000)	--
Liabilitas Akhir Tahun/Periode	2.033.700.000	1.090.832.000

Rincian beban manfaat kerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2011 (9 bulan)	2010 (1 tahun)
	Rp	Rp
Beban Jasa Kini	204.814.000	493.731.000
Beban Bunga	37.120.000	55.628.000
Amortisasi Biaya Jasa Lalu - <i>Non Vested</i>	--	250.000
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - <i>Vested</i>	--	77.349.000
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	704.222.000	87.030.000
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	11.000	(34.452.000)
Beban Imbalan Kerja	946.167.000	679.536.000

17. Modal Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Solusi Tunas Pratama No. 4 tanggal 3 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, telah diadakan perubahan anggaran dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

- Pembagian dividen dari laba ditahan seluruhnya sebesar Rp 45.000.000.000 yang dikonversikan menjadi saham dengan perincian sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Rp
PT Kharisma Indah Ekaprima	42.300	42.300.000.000
PT Titan Technology	2.700	2.700.000.000
Jumlah	45.000	45.000.000.000

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi atas 5.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-44239.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 8 September 2010.

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Solusi Tunas Pratama No. 61 Tanggal 24 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham menjadi masing-masing sebesar Rp 100 (seratus Rupiah). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46156.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Kharisma Indah Ekaprima	470.000.000	94,00	47.000.000.000
PT Titan Technology	30.000.000	6,00	3.000.000.000
Jumlah	500.000.000	100,00	50.000.000.000

18. Pendapatan Usaha

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2011 (9 bulan) Rp	2010 (9 bulan) Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	122.577.502.367	112.812.270.959
PT Ericsson Indonesia	60.167.838.199	88.481.750.715
PT Telekomunikasi Seluler	11.399.647.366	2.270.098.352
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	9.588.962.930	2.291.764.684
PT First Media Tbk	8.052.536.847	-
PT Indosat (Persero) Tbk	7.535.345.625	5.259.997.009
PT Hutchison CP Telecommunications	7.060.298.848	829.411.096
PT XL Axiata Tbk	5.293.714.643	-
Lain - Lain	8.185.837.393	492.546.536
Jumlah Pendapatan Usaha	239.861.684.218	212.437.839.351

Tidak terdapat pendapatan usaha kepada pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

19. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	2011 (9 bulan) Rp	2010 (9 bulan) Rp
Amortisasi:		
Sewa Lahan	21.886.488.242	23.828.078.753
Perijinan dan Lain-lain	13.987.915.689	16.503.886.259
Jaringan Serat Optik	2.551.020.408	2.551.020.408
Pemeliharaan dan Perbaikan	11.008.144.587	6.006.050.528
Jasa Keamanan dan Lain-Lain	6.242.745.776	7.027.446.108
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	55.676.314.702	55.916.482.056

20. Beban Operasional

Akun ini terdiri dari:

	2011 (9 bulan) Rp	2010 (9 bulan) Rp
Gaji dan Tunjangan	9.455.717.062	6.447.914.192
Pemasaran	2.108.497.119	854.448.603
Perjalanan dan Akomodasi	1.189.565.474	985.916.403
Imbalan Kerja	942.868.000	460.110.000
Perlengkapan dan Biaya Kantor	793.639.037	1.049.286.303
Jasa Profesional	588.019.960	842.592.077
Amortisasi Sewa Kantor	562.500.000	562.500.000
Penyusutan Aset Tetap (lihat Catatan 9)	535.813.367	434.932.701
Lain-Lain	485.285.617	385.670.372
Jumlah Beban Operasional	16.661.905.636	12.023.370.651

21. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 12 dan 14).

22. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Pajak Pertambahan Nilai	9.172.822.383	22.500.881.835
Pasal 28.A	6.382.247.079	--
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	15.555.069.462	22.500.881.835

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

b. Hutang Pajak

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2)	318.399.820	969.962.341
Pasal 21	130.241.130	480.817.126
Pasal 23	51.893.538	469.127.535
Pasal 29	--	3.044.809.719
Jumlah Hutang Pajak	500.534.488	4.964.716.721

c. Beban Pajak Penghasilan

	2011 (9 bulan)	2010 (9 bulan)
	Rp	Rp
Kini	--	(5.762.275.000)
Tanggungan	(18.054.223.282)	(8.886.862.395)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(18.054.223.282)	(14.649.137.395)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (9 bulan)	2010 (9 bulan)
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Sesuai dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif	77.520.572.900	82.669.474.326
Pendapatan Telah Dikenakan Pajak Penghasilan Bersifat Final - Bersih	(7.407.909.177)	(1.272.533.253)
Koreksi Fiskal:		
<u>Beda Temporer</u>		
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(1.041.304.523)	--
Beban Imbalan Kerja	942.868.000	460.110.000
Penyusutan	(72.488.497.747)	(60.727.839.191)
<u>Beda Permanen</u>		
Gaji dan Tunjangan	232.786.569	126.980.565
Jamuan dan Representasi	681.954.584	564.940.849
Beban Lain-lain	577.721.345	1.227.966.738
Jumlah Koreksi Fiskal	(71.094.471.772)	(58.347.841.039)
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(981.808.049)	23.049.100.034
Pembulatan	--	23.049.100.000
Estimasi Beban Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Pajak yang Berlaku		
<u>Tarif Tunggal</u>		
25% x Rp 23.049.100.000	--	5.762.275.000
Estimasi Beban Pajak Penghasilan Kini	--	5.762.275.000
Dikurangi:		
<u>Pajak Penghasilan Dibayar di Muka:</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(4.652.290.626)	(4.181.293.400)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(1.729.956.453)	--
Estimasi (Lebih) Kurang Bayar Pajak Penghasilan	(6.382.247.079)	1.580.981.600

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	31 Desember 2010	Dikreditkan/ (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	30 September 2011
	Rp	Rp	Rp
Properti Investasi	(151.476.860.503)	(18.289.940.282)	(169.766.800.785)
Imbalan Kerja Karyawan	272.708.000	235.717.000	508.425.000
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	(151.204.152.503)	(18.054.223.282)	(169.258.375.785)

23. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan Pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo		Persentase Terhadap Total Liabilitas	
	30 September 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	30 September 2011 %	31 Desember 2010 %
Hutang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	1.462.468.904	2.121.101.954	0,09	0,16
Hutang Pemegang Saham				
PT Kharisma Indah Ekaprima	556.198.529.055	710.652.535.904	35,71	53,65
	Jumlah		Persentase Terhadap Beban Bunga	
	(9 Bulan) Rp	(1 Tahun) Rp	(9 Bulan) %	(1 Tahun) %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	26.905.993.151	41.657.773.973	28,52	53,37

Hubungan dan sifat transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Hubungan	Jenis Akun
PT Sekawan Abadi Prima	Sebagian pengurus yang sama dengan Perusahaan	Hutang Usaha
PT Kharisma Indah Ekaprima	Pemegang Saham	Hutang Pemegang Saham

Hutang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan hutang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 26.c dan 26.i).

Hutang kepada pemegang saham merupakan hutang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 14).

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

24. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: kemungkinan risiko yang timbul dari kenaikan suku bunga pinjaman dan risiko nilai tukar yang merugikan posisi Perusahaan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Perusahaan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan rekam jejak pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

Aset Keuangan

	30 September 2011			
	0 - 30 hari	31 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Kas dan Setara Kas	318.862.028.067	--	--	318.862.028.067
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	39.776.552.400	30.800.043.636	--	70.576.596.036
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	51.847.430.095	51.847.430.095
Uang Jaminan	--	--	133.025.000	133.025.000
Jumlah	358.638.580.467	30.800.043.636	51.980.455.095	441.419.079.198
	31 Desember 2010			
	0 - 30 hari	31 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Kas dan Setara Kas	16.020.335.749	--	--	16.020.335.749
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	168.574.072.808	181.610.556	--	168.755.683.364
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	47.156.541.183	47.156.541.183
Uang Jaminan	--	--	125.150.000	125.150.000
Jumlah	184.594.408.557	181.610.556	47.281.691.183	232.057.710.296

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dan liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 126.405.673.236 dan Rp 107.582.727.088, serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.211.834.553.829 dan Rp 923.306.331.627.

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 15).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	30 September 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Bunga Tetap	556.198.529.055	710.652.535.904
Bunga Mengambang	677.550.821.678	290.616.220.938
Tanpa Bunga	104.490.876.332	29.620.301.873
Jumlah	1.338.240.227.065	1.030.889.058.715

Risiko Valuta Asing

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tidak lancar ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

25. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

	30 September 2011		31 Desember 2010	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	1,624,808	14.335.692.278	129,769	1.166.756.316
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	1,000,000	8.823.000.000	--	--
Aset dalam Mata Uang Asing	2,624,808	14.335.692.278	129,769	1.166.756.316

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

26. Perjanjian dan Perikatan Penting

a. Perjanjian Sewa BTS dengan PT Ericsson Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. EID/N-07:01010 Uen tanggal 27 Nopember 2007 antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID) sebagaimana telah diubah dengan adendum I dan II masing-masing tanggal 15 September 2009 dan 23 Pebruari 2011, EID menyewa menara BTS milik Perusahaan dan memberikan sejumlah imbalan tertentu untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

b. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Bakrie Telecom Tbk

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa tanggal 14 Mei 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian penyewaan menara BTS dengan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yang berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Atas penyewaan menara BTS tersebut, Perusahaan akan menerima sejumlah imbalan tertentu yang telah ditentukan di awal dan berlaku sampai selesainya masa perjanjian. Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan dan BTEL juga telah mengadakan Perjanjian Induk Kerjasama Penyediaan dan Penggunaan Infrastruktur Telekomunikasi Untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama dan kedua masing-masing tanggal 7 Juli 2008 dan 16 Juni 2010. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

c. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima

Berdasarkan Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site* atas *Acquisition* dan / atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi No. 00992/STP-SAP/SITAC-CME/II/08 tanggal 2 Pebruari 2008 sebagaimana telah diubah dengan adendum I No. 00993/STP-SAP/ADD I SITAC-CME/II/08 tanggal 5 Pebruari 2008, Perusahaan menunjuk PT Sekawan Abadi Prima, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

d. Kontrak Kerjasama Layanan Jaringan Serat Optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara

Berdasarkan Kontrak Kerjasama No. 002/LEGAL-BIT/IV/2009 tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan kerjasama interkoneksi layanan jaringan serat optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara, pihak berelasi. Total nilai kontrak adalah sebesar Rp 50.000.000.000 (belum termasuk PPN dan PPh) dan dapat digunakan oleh Perusahaan selama 15 tahun serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

e. Perjanjian Pengadaan Menara BTS untuk disewa PT Indosat (Persero) Tbk

Pada tanggal 21 Pebruari 2009, Perusahaan dan PT Indosat Tbk (Indosat) menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama sebagaimana telah diubah dalam amandemen pertama tanggal 13 Mei 2009 untuk pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi serta *civil mechanical electrical* dan *site acquisition* untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

f. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Maret 2009, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009 sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Juli 2010. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dihitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan *Site* dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

g. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Seluler

Pada tanggal 23 April 2009, 17 Nopember 2009, 12 Agustus 2010, 7 Oktober 2010 dan 25 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menara dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Perusahaan juga mengadakan kontrak payung sewa menyewa dengan Telkomsel pada tanggal 25 Oktober 2010. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dihitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan *Site* dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

h. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Smart Telecom

Pada tanggal 9 Nopember 2009, Perusahaan dan PT Smart Telecom (Smart) mengadakan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi sebagaimana diubah dengan adendum perjanjian tanggal 27 Desember 2010. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun dihitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

i. Perjanjian Kerja Sama *Maintenance* dengan PT Sekawan Abadi Prima

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama *Maintenance* tanggal 2 Pebruari 2008 antara Perusahaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP), pihak berelasi, sebagaimana diubah dengan addendum perjanjian tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan dan/atau jasa manajemen akses dan keamanan lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

j. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

k. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2009 sampai tanggal 1 Juni 2012, dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan di muka 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.

l. Perjanjian Penyediaan Lokasi dan Fasilitas untuk *Co-location* dengan PT Hutchison CP Telecommunications

Berdasarkan *Master Lease Agreement* tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dimana Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk *co-location* pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

m. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk (XL) pada tanggal 27 April 2010, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

n. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT First Media Tbk

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan PT First Media Tbk (FM) pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

o. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Natrindo Telepon Seluler

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan PT Natrindo Telepon Seluler (NTS), NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

p. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment (PTHW)

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment (PTHW) sesuai dengan Perjanjian Jasa *Maintenance* untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

q. Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan PT Inter Media Networks (IMN), Budi Permana (BP) dan PT Hariff Techno Innovations (HTI)

Pada tanggal 7 Juli 2011, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan IMN, BP dan HTI, berdasarkan Perjanjian tersebut, pihak-pihak tersebut sepakat untuk menjual saham yang dimiliki pada PT Sarana Inti Persada (SIP) masing-masing sebesar 31,44%, 1,19% dan 67,37% kepada Perusahaan. Pelaksanaan jual beli dan pengalihan saham tersebut akan dilakukan dengan mengingat dipenuhinya syarat-syarat pendahuluan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian tersebut.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010 (Masing-masing Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

27. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.11 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham, disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Kharisma Indah Ekaprima	470.000.000	78,33	47.000.000.000
PT Titan Technology	30.000.000	5,00	3.000.000.000
Masyarakat	100.000.000	16,67	10.000.000.000
Jumlah	600.000.000	100,00	60.000.000.000

28. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") untuk mengganti PSAK tertentu. Standar akuntansi keuangan akan menjadi efektif dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK 15, "Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar tersebut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012.

29. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang selesai disusun pada tanggal 21 Oktober 2011.